

## Literature Review: Hubungan KB Suntik dengan Efek Samping KB Suntik

Latri Lestari<sup>1</sup>, Ayun Rizqi Septiana<sup>2</sup>, Setyowati<sup>3</sup>,  
Harina Noviyanti<sup>4</sup>, Siswati<sup>5</sup>, Rila Aneka ST<sup>6</sup>, Kartika Sari<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, latri.lestari89@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, septianaayun@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, setyowatibyl@gmail.com

<sup>4</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, harinanovi86@gmail.com

<sup>5</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, siswati.oke.sw@gmail.com

<sup>6</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, rilalg179@gmail.com

<sup>7</sup>Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, kartikanaka@gmail.com

Email Koresponden: latri.lestari89@gmail.com

---

### Article Info

*Article History*

*Submitted, 2024-05-11*

*Accepted, 2024-06-11*

*Published, 2024-06-24*

---

*Keywords:*

*Contraceptive Injection,  
Side Effects, Hormonal*

Kata Kunci: KB Suntik,  
Efek Samping,  
Hormonal

---

### Abstract

*The Central Statistics Agency (BPS) reported that as many as 53.61% of young women and their previously married partners were undergoing a family planning (KB) program in March 2023. Therefore, selecting an effective and appropriate type of contraception must go through a series of processes including counseling with a doctor or the midwife who handles it. Openness of information between prospective acceptors and health workers, including information on general physical conditions, the presence of disorders or bodily abnormalities caused by certain diseases, will minimize the impact of contraceptive use. The aim of this study was to determine the side effects of administering hormonal contraception. This research uses a literature study research design, namely by conducting a study of previous research with the same title to obtain a comparison of the results of previous research. The conclusion is that hormonal injection contraception can cause side effects of weight gain, increase in BMI, menstrual disorders, and these side effects affect the anxiety of the acceptor.*

### Abstrak

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, sebanyak 53,61% pemuda perempuan dan pasangannya yang pernah kawin sedang menjalani program keluarga berencana (KB) pada Maret 2023. Oleh karena itu pemilihan jenis kontrasepsi yang efektif dan tepat haruslah melalui serangkaian proses diantaranya konseling dengan dokter atau bidan yang menanganinya. Keterbukaan informasi antara calon akseptor dengan tenaga kesehatan meliputi informasi keadaan umum fisik, adanya gangguan atau kelainan tubuh yang disebabkan oleh penyakit tertentu akan meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek samping dari

pemberian kontrasepsi hormonal. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi literatur yakni dengan melakukan kajian dari penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan judul yang sama untuk mendapatkan perbandingan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Kesimpulannya adalah kontrasepsi suntikan hormonal dapat menyebabkan efek samping kenaikan berat badan, kenaikan IMT, gangguan menstruasi, dan efek samping itu mempengaruhi kecemasan akseptornya.

---

## **Pendahuluan**

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, sebanyak 53,61% pemuda perempuan dan pasangannya yang pernah kawin sedang menjalani program keluarga berencana (KB) pada Maret 2023. Bagi mereka yang menggunakan kontrasepsi KB, metode paling banyak digunakan adalah suntikan, sebesar 62,42%. Disusul pil 13,99%; susuk KB atau implan 11,40%; dan IUD atau AKDR atau spiral 7,71%. Sementara pemuda laki-laki yang menggunakan kontrasepsi kondom atau karet KB sebanyak 1,86%. Disusul metode pantang berkala/kalender 1,31%. Sementara 33,96% tidak pernah menggunakan kontrasepsi KB dan 12,43% pernah KB. Upaya untuk mengatasi permasalahan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) adalah pemerintah Indonesia telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana merupakan suatu usaha untuk mengukur jumlah dan jarak usia anak yang diinginkan. Disamping untuk untuk mengendalikan tingkat kelahiran, keikutsertaan dalam program KB juga dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, terutama ibu dan anak.

Wuri, Nizar, & Indahati (2015) menyatakan bahwa Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan berkembangnya berbagai metode kontrasepsi, tetapi tidak semua alat kontrasepsi tersebut bersifat efektif dan aman untuk digunakan. Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Selain itu, Efek samping dalam penggunaan kontrasepsi suntik merupakan perubahan fisik yang terjadi akibat pemakaian suatu metode, tetapi tidak secara serius mengancam kesehatan pemakai, misalnya perdarahan haid di tengah siklus, nyeri kepala atau penambahan berat badan (P.Wulansari & H.Hartanto, 2012).

Oleh karena itu pemilihan jenis kontrasepsi yang efektif dan tepat haruslah melalui serangkaian proses diantaranya konseling dengan dokter atau bidan yang menanganinya. Keterbukaan informasi antara calon akseptor dengan tenaga kesehatan meliputi informasi keadaan umum fisik, adanya gangguan atau kelainan tubuh yang disebabkan oleh penyakit tertentu akan meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi.

Beberapa efek samping kemungkinan akan terjadi dari penggunaan kontrasepsi hormonal, antara lain peningkatan berat badan dan IMT, hal ini dikarenakan hormon progesteron, yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan nafsu makan. Adapun efek samping lainnya seperti gangguan menstruasi yakni Spotting dan Amenorhea, dikarenakan terjadinya perubahan hormonal karena adanya induksi hormone pada akseptor. Semua efek samping itu menyebabkan kecemasan pada akseptornya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dalam penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan kb suntik dengan efek samping penggunaan kontrasepsi suntikan hormonal.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literature review. Sumber pustaka digunakan dalam penyusunan artikel melalui website google scholar dan Pubmed. Pelaksanaan penelitian melalui 3 tahap yaitu tahap pertama menentukan tema dan metode penelitian, tahap kedua Analisa, tahap ketiga melakukan pencarian jurnal pada website Google Scolar dan Pubmed kemudian jurnal disaring sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Penulis melakukan pengumpulan artikel berjumlah 10 artikel dalam negeri dan luar negeri. Dengan kata kunci kb suntik, efek kb suntik dan hormonal penulis menemukan 5 artikel dari dalam negeri dan 1 artikel luar negeri yang sesuai dengan tema. Pembatasan proses pencarian tidak hanya dikaitkan dengan tema, namun juga tahun diterbitkannya artikel tersebut. Tahun penerbitan artikel yang dipakai adalah tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Adapun kunci pencarian yaitu KB Suntik, Efek Samping, Hormonal

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Daftar Artikel

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Pengaruh lama penggunaan suntik kb 3 bulan (dmpa) terhadap kenaikan indeks massa tubuh (imt) pada akseptor di Puskesmas Perumnas II Pontianak	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional.	Karakteristik akseptor : usia akseptor 20-35tahun ada 71,9% dan >35tahun ada 28,4%; pekerjaan IRT ada 97,5% dan swasta 2,5%; paritas >2 anak ada 77,8% dan <2 anak ada 22,2 %; lama penggunaan 6-12 bulan ada 50,6% dan >12 bulan ada 49,4%. Pengaruh kelompok lama penggunaan dengan Kenaikan IMT : >12 bulan, IMT awal 22,361 dan IMT akhir 22,626 ; 6-12 bulan, IMT awal 22,039 menjadi IMT akhir 22,614 ada hasilnya yaitu p- value 0,001.
2	Gambaran Lama Penggunaan KB Suntik Progestin dengan kejadian Amenorhea Sekunder di Dusun Karanglo, Desa Driyorejo, Gresik.	Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah Metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah akseptor 18 orang dan seluruh populasi dijadikan subjek penelitian. Pengumpulan data penelitian adalah data primer yang dilakukan dengan wawancara.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berdasarkan data primer yang telah diperoleh di Dusun Karanglo Desa Driyorejo, Gresik sesuai dengan temuan yang diungkap. Hasil penelitian menunjukkan adanya Subyek penelitian sebanyak 18 Akseptor KB suntik progestin. Data dikelompokkan menjadi 2 yaitu data umum dan data

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
			<p>khusus. Data Umum pada Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Pekerjaan pada Akseptor KB Suntik Progestin di Dusun Karanglo Desa Driyorejo-Gresik. Umur &gt;35 tahun 72,2% dan merupakan kelompok pendidikan menengah sebanyak 83,3%, kelompok Akseptor yang bekerja sebanyak 61,1%. Pada Data Khusus Tabel Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan KB Suntik Progestin di Dusun Karanglo Desa Driyorejo-Gresik</p> <p>Berdasarkan tabel 2 Sebagian besar akseptor KB suntik progestin menggunakan KB suntik progestin selama &gt; 1 tahun sebanyak 88,9%. Berdasarkan tabel 3 sebagian besar akseptor KB suntik progestin mengalami amenorea sebanyak 83,3%. Berdasarkan Tabel 4 Tabel Distribusi Silang Gambaran Lama Penggunaan KB Suntik Progestin dengan Kejadian Amenorea Sekunder Di Dusun Karanglo Desa Driyorejo-Gresik</p> <p>Sebagian besar akseptor yang menggunakan KB suntik progestin <math>\leq</math> 1 tahun tidak mengalami amenorrhe 100 % sedangkan sebagian akseptor yang menggunakan KB suntik progestin &gt; 1 tahun sebanyak 93,8% mengalami amenorrhea. Penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa alasan lamanya penggunaan akseptor KB Suntik progestin karena tidak merasa kesulitan dalam hal biaya, karena KB suntik progestin harga murah atau terjangkau, serta mudah dihentikan setiap saat, serta</p>

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
			bisa teratur dalam penggunaannya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa akseptor mengalami amenorrhea setelah satu tahun menggunakan KB suntik progestin.
3	Hubungan efek samping dengan kecemasan Akseptor kb suntik 3 bulan	Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Metode ini sesuai untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara efek samping dan kecemasan pada akseptor kb suntik tanpa memberikan traten khusus.	Akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Bulango Selatan paling banyak tidak merasakan efek samping yaitu sebanyak 55 responden (73.3%) sedangkan yang merasakan efek samping sebanyak 20 responden (26.7%).Tingkat kecemasan akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Bulango Selatan yang paling mendominasi yaitu ibu dengan cemas ringan sebanyak 33 responden (44.0%) sedangkan yang paling sedikit yaitu ibu dengan tidak cemas sebanyak 6 responden (8.0%). Terdapat hubungan antara efek samping dengan tingkat kecemasan akseptor 42 KB suntik 3 bulan di Puskemas Bulango Selatan dengan nilai p-value sebesar 0.001.
4	Hubungan lama pemakaian dengan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB	Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Metode ini sesuai untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara efek samping dan kecemasan pada akseptor KB suntik tanpa memberikan traten khusus.	Berdasarkan lama pemakaian mayoritas responden memakai kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan lebih dari satu tahun. Dari 59 responden lama pemakaian lebih dari 1 tahun yang mengalami efek samping KB Suntik 3 Bulan berupa gangguan haid 51 orang (86,4%), yang mengalami sakit kepala 8 orang (13,6%). Hasil analisa bivariat melalui uji statistik dengan menggunakan uji Chi_square diperoleh nilai p value = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
			ada hubungan lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan terjadinya efek samping. Dari 33 orang responden dengan lama pemakaian kurang dari 1 tahun mayoritas mengalami sakit kepala, hal ini dipengaruhi karena belum terlalu banyak penambahan progesteron, tetapi lebih kepada reaksi tubuh terhadap progesteron sehingga hormon progesteron mengalami penekanan yang berujung pada penekanan syaraf otak, stress dan riwayat penyakit migrain
5	Hubungan penggunaan kb suntik 3 bulan dengan kejadian peningkatan berat badan dan kejadian spotting pada akseptor kb didesa ngagel kecamatan dukuh seti kab. Pati tahun 2022	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional dimana obyek observasi ada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama..Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang menggunakan KB suntik 3 bulan didesa Ngagel, Kec. Pati sebanyak 30 akseptor yang sudah >1 th penggunaan.	Hasil penelitian dari 30 responden di Desa Ngagel , Kec. Dukuhseti Kab.Pati secara rutin >4X/ tahun penyuntikan sebanyak 25 responden (83,3%) mengalami peningkatan berat badan. Dan akseptor kb suntik 3 bulan yang tidak secara rutin <4X/ tahun penyuntikan sebanyak 5 responden (16,7%) tidak mengalami peningkatan berat badan. Hal ini sesuai teori bahwa kandungan kb suntik 3bulan adalah hormone progesterone yang merangsang nafsu makan. Sedangkan lama penggunaan kb suntik progestin <12 bulan yang mengalami kejadian spotting sebanyak 7 responden (23,3%) da yang tidak mengalami sebanyak 4 respondenj (13,3%). Dan lama penggunaan >12 bulan yangh mengalami spotting sebanyak 6 responden (20,0%) dan tidak mengalami sebanyak 17

No	Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
			responden (56,7%). Dari hasil diatas bisa disimpulkan semakin lama responden (>12 bulan ) menggunakan kontrasepsi suntik maka kejadian spotting berkurang.
6	Changes in body weight and blood pressure among women using Depo - Provera injection in Northwest Ethiopia	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional.	Rerata berat badan dan indeks massa tubuh (BMI) pengguna Depo-Provera meningkat secara signifikan ( $p=0,02$ untuk rata-rata berat badan dan $p=0,019$ , untuk indeks massa tubuh). Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rata-rata darah arteri tekanan (MAP) pengguna Depo-Provera dibandingkan dengan kontrol atau nilai pretreatment masing-masing ( $p\text{-value}=0,85$ untuk pengguna Depo-Provera dan $0,67$ untuk non-pengguna). Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa ada peningkatan penambahan berat badan dan BMI pada pengguna Depo-Provera dibandingkan dengan bukan pengguna, hal ini sangat memerlukan perhatian dari tenaga kesehatan dan pemangku kepentingan lainnya.

#### **Efek Samping Kb Hormon Suntikan Terhadap Kenaikan Berat , indeks massa tubuh (IMT), dan Tekanan Darah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Sri Wahyuni, dkk,2022 ) menunjukkan adanya hubungan kb suntik 3 bulan dengan peningkatan BB. Hasil uji hubungan dengan chi square diperoleh nilai chi square hitung 30.000. Dan p value 000 dimana  $000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ada hubungan antara penggunaan KB Suntik dengan peningkatan berat badan di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Penulis menjelaskan bahwa dari 30 responden di Desa Ngagel , Kec.Dukuhseti Kab.Pati secara rutin >4X/ tahun penyuntikanebanyak 25 responden (83,3%) mengalami peningkatan berat badan. Dan akseptor kb suntik 3 bulan yang tidak secara rutin <4X/ tahun penyuntikan sebanyak 5 responden (16,7%) tidak mengalami

peningkatan berat badan. Hal ini sesuai teori bahwa kandungan kb suntik 3 bulan adalah hormone progesterone yang merangsang nafsu makan.

Hasil penelitian di atas, sesuai juga dengan hasil penelitian oleh Syaazaratul Qamelia Innas, dkk tahun 2020, Karakteristik akseptor : usia akseptor 20-35 tahun ada 71,9% dan >35 tahun ada 28,4%; pekerjaan IRT ada 97,5% dan swasta 2,5%; paritas >2 anak ada 77,8% dan <2 anak ada 22,2 %; lama penggunaan 6-12 bulan ada 50,6% dan >12 bulan ada 49,4%. Pengaruh kelompok lama penggunaan dengan Kenaikan IMT : >12 bulan, IMT awal 22,361 dan IMT akhir 22,626 ; 6-12 bulan, IMT awal 22,039 menjadi IMT akhir 22,614 ada hasilnya yaitu *p-value* 0,001. Terdapat pengaruh lama penggunaan terhadap kenaikan IMT akseptor di Puskesmas Perumnas II Pontianak dengan nilai *p-value* 0,001 < 0,05.

Penelitian lain dalam jurnal internasional ( Muluken Fekadie, dkk, 2019) menyebutkan Rerata berat badan dan indeks massa tubuh (BMI) pengguna Depo-Provera meningkat secara signifikan ( $p=0,02$  untuk rata-rata berat badan dan  $p=0,019$ , untuk indeks massa tubuh). Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa ada peningkatan penambahan berat badan dan BMI pada pengguna Depo-Provera dibandingkan dengan bukan pengguna, hal ini sangat memerlukan perhatian dari tenaga kesehatan dan pemangku kepentingan lainnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Depo-Pro pengguna mengalami penambahan berat badan yang signifikan dan peningkatan BMI dibandingkan dengan nilai pretreatment masing-masing. Ini setuju dengan studi kohort prospektif dibentuk pada 97 wanita Brazil, bertujuan untuk membandingkan tubuh berat badan dan komposisi tubuh di Depo-Provera.

Hubungannya dengan kenaikan tekanan darah, hasil yang diperoleh dari penelitian ( Muluken Fekadie, dkk, 2019) menyebutkan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rata-rata darah arteri tekanan (MAP) pengguna Depo-Provera dibandingkan dengan kontrol atau nilai pretreatment masing-masing ( $p\text{-value}=0,85$  untuk pengguna Depo-Provera dan 0,67 untuk non-pengguna). Juga menunjukkan bahwa Depo-Provera tidak mempunyai dampak buruk pada tekanan darah, MAP, SBP dan DBP antara Pengguna Depo-Provera dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan. Perubahan MAP, SBP dan DBP sebelum dan sesudah mereka menggunakan Depo-Provera tidak signifikan secara statistic.

### **Efek Samping Kb Hormon Suntikan Terhadap Gangguan Menstruasi ( Spotting dan Amenorhea)**

Berdasarkan hasil penelitian (Sri wahyuni, dkk, 2020) juga menjelaskan lama penggunaan kb suntik progestin <12 bulan yang mengalami kejadian spotting sebanyak 7 responden (23,3%) dan yang tidak mengalami sebanyak 4 responden (13,3%). Dan lama penggunaan >12 bulan yang mengalami spotting sebanyak 6 responden (20,0%) dan tidak mengalami sebanyak 17 responden (56,7%). Dari hasil diatas bisa disimpulkan semakin lama responden (>12 bulan) menggunakan kontrasepsi suntik maka kejadian spotting berkurang.

Siswosudarmo (2007) menyebutkan bahwa dengan penggunaan Suntik Hormonal menyebabkan ketidakseimbangan hormon, membuat dinding endometrium yang semakin menipis hingga menimbulkan bercak perdarahan. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan intermenstrual dan perdarahan bercak berkurang dengan jalannya waktu, sedangkan kejadian amenore bertambah besar. Perdarahan bercak merupakan keluhan terbanyak, yang akan menurundengan makin lamanya pemakaian tetapi sebaliknya.

Lama Penggunaan KB Suntik Progestin di Dusun Karanglo Desa Driyorejo-Gresik Berdasarkan tabel 2 Sebagian besar akseptor KB suntik progestin menggunakan KB suntik progestin selama > 1 tahun sebanyak 88,9%. Berdasarkan tabel 3 sebagian besar akseptor KB suntik progestin mengalami amenorea sebanyak 83,3%. Berdasarkan Tabel 4 Tabel

Distribusi Silang Gambaran Lama Penggunaan KB Suntik Progesterin dengan Kejadian Amenorea Sekunder Di Dusun Karanglo Desa Driyorejo-Gresik Sebagian besar akseptor yang menggunakan KB suntik progesterin  $\leq 1$  tahun tidak mengalami amenorrhea 100 % sedangkan sebagian akseptor yang menggunakan KB suntik progesterin  $> 1$  tahun sebanyak 93,8% mengalami amenorrhea. Penelitian ini juga memberikan kesimpulan bahwa alasan lamanya penggunaan akseptor KB Suntik progesterin karena sangat mudah dan terasa nyaman, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam ber KB Alasan lain dari akseptor lebih suka menggunakan kontrasepsi KB suntik itu karena tidak merasa kesulitan dalam hal biaya, karena KB suntik progesterin harga murah atau terjangkau, serta mudah dihentikan setiap saat, serta bisa teratur dalam penggunaannya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa akseptor mengalami amenorrhea setelah satu tahun menggunakan KB suntik progesterin.

### **Hubungan Efek samping dengan kecemasan Akseptor kb suntik 3 bulan**

Berdasarkan hasil penelitian (Jujuren Sitepu ,dkk, 2022 ) Akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Bulango Selatan paling banyak tidak merasakan efek samping yaitu sebanyak 55 responden (73.3%) sedangkan yang merasakan efek samping sebanyak 20 responden (26.7%). Tingkat kecemasan akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Bulango Selatan yang paling mendominasi yaitu ibu dengan cemas ringan sebanyak 33 responden (44.0%) sedangkan yang paling sedikit yaitu ibu dengan tidak cemas sebanyak 6 responden (8.0%). Terdapat hubungan antara efek samping dengan tingkat kecemasan akseptor 42 KB suntik 3 bulan di Puskesmas Bulango Selatan dengan nilai p-value sebesar 0.001. Hal ini menggambarkan bahwa adanya berbagai efek samping suntik kb 3 bulan menimbulkan kecemasan pada akseptornya. Sehingga diharapkan konseling dari tenaga kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan akseptor agar kecemasan itu tidak terjadi bila mengalami efek samping KB suntik.

### **Hubungan Lama Pemakaian dengan Efek Samping KB Suntik 3 Bulan**

Berdasarkan hasil penelitian (Lena Juliana ,dkk, 2020) Hasil analisa bivariat melalui uji statistik dengan menggunakan uji Chi\_square diperoleh nilai p value = 0,000 ( $\alpha < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan lama pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan terjadinya efek samping. Dari 33 orang responden dengan lama pemakaian kurang dari 1 tahun mayoritas mengalami sakit kepala, hal ini dipengaruhi karena belum terlalu banyak penambahan progesteron, tetapi lebih kepada reaksi tubuh terhadap progesteron sehingga hormon progesteron mengalami penekanan yang berujung pada penekanan syaraf otak, stress dan riwayat penyakit migrain. Responden dengan lama pemakaian lebih dari 1 tahun mayoritas mengalami efek samping gangguan haid, hal ini disebabkan pada pemakaian KB Suntik 3 Bulan dalam rentang waktu yang lebih lama cenderung lebih mempengaruhi perubahan progesteron karena terjadi penambahan. Penambahan progesteron inilah yang menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah vena di endometrium, yang akhirnya rapuh dan terjadi perdarahan lokal. menyebabkan hormon dalam tubuh tidak teratur sehingga berpengaruh terhadap terjadinya gangguan haid.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih untuk Universitas Ngudi Waluyo, Dosen serta Staf dan juga teman – teman mahasiswa Ngudi Waluyo yang telah membantu proses penyusunan literature Review.

### **Daftar Pustaka**

(Riskesdas), R. K. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*  
BKKBN. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Yogyakarta: BKKBN.

- DIY, D. (2018). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016*. Yogyakarta: Dinkes.
- Hidayat, A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Imron, M. (2014). *Metodelogi Penelitian Kebidanan Bidan Kesehatan*. Jakarta: Segung Seto.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pebri Handayani, P. P. (2019). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 4 No. 1.
- Permenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan*. Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan.
- Soekidjo, N. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stout A, Wood S, Namagembe A, Kaboré A, Siddo D, Ndione I. *Designing a global monitoring system for pilot introduction of a new contraceptive technology, subcutaneous DMPA (DMPA-SC)*. *Eval Program Plann* 2018;68:185–93. WHO.
- (2013). *Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Wuri, N. I. (2015). *Sistem Pakar dengan Aplikasi*. Expert System